

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Definisi objek penelitian Menurut Sugiyono (2012:38) “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan realible. Dan juga digunakan untuk sasaran ilmiah yaitu siapa, apa dan dimana dan mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Badan Pengawasan Keuangan (BPK) yang berada pada Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sedangkan Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK Yogyakarta dan Jawa Tengah.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Jumlah auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Yogyakarta adalah 35 orang, sedangkan Perwakilan Jawa Tengah adalah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metoda *purposive sampling*, yaitu metoda pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah auditor yang telah bekerja lebih dari 1 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei, yakni dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini. Responden menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner ditentukan dengan memilih salah satu dari 5 skala yang dikenal dengan skala likert.

Tabel 3.1

Skala	Keterangan
1	STS (sangat tidak setuju)
2	TS (tidak setuju)
3	N (netral)
4	S (setuju)
5	SS (sangat setuju)

Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diambil sendiri oleh peneliti ke institusi atau lembaga terkait sesuai waktu perjanjian dalam isi surat yang tertulis. Peneliti berharap responden mengumpulkan kuesioner dengan tepat waktu.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) serta sikap skeptisnya. Sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981 dalam Elfarina, 2007 dalam Sari 2011). Variabel kualitas audit diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Siti (2010), Widya (2012), Nugraha (2012) yaitu perencanaan pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan pemeriksaan. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

2. Variabel Independen

a. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Variabel pengalaman kerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Setiawan (2015), Ika&Biana (2009), Siahaan (2011) yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan, pendidikan

berkelanjutan. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

a. Integritas

Integritas auditor adalah sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab seorang auditor dalam melaksanakan audit. Auditor diharuskan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan bekerja sesuai dengan sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta-fakta yang ada. Variabel integritas diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Siahaan (2011) dan Yenny (2012) yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, dan tanggung jawab auditor. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

b. Profesionalisme

Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada seorang profesional Hervina. Oleh sebab itu profesionalisme sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari Puspitasari (2014) dan Khairiah (2008) yaitu pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, dan dediksi profesi. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

c. Gaya kepemimpinan transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa Yuki (2010). Variabel gaya kepemimpinan transformasional diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari Zulfitrianti (2017) yaitu motivasi inspirasional, pengaruh ideal, perhatian individu. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi berfungsi untuk memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel pemoderasi, yaitu Etika Auditor. Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor Nurmalitasari (2014). Variabel etika auditor diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari Putra (2012) yaitu tanggungjawab profesi auditor, dan objektivitas.

F. Model Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menguraikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata – rata (*mean*), median dan standar deviasi dari data penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang disusun benar-benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Ashari (2011) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS berdasarkan nilai KMO. Validitas terpenuhi apabila nilai $KMO > 0,5$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas

instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2005 dalam Ayuningtyas 2012). Uji reliabilitas akan diukur menggunakan program komputer SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan, data tersebut berdistribusi normal atau populasi yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dapat dikatakan model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi normal atau hasil yang diperoleh mendekati angka normal. Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan nilai sig yang dihasilkan. Jika nilai sig lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyebar dengan normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresinya terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresinya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas. Penelitian ini dengan menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi pada nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Apabila nilai dari sig $>$ nilai *alpha* 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari Heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh pengalaman kerja, integritas, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit. Dan interaksi antara pengalaman kerja dengan etika auditor, interaksi antara integritas dengan etika auditor, interaksi antara profesionalisme dan interaksi antara gaya kepemimpinan transformasional dengan etika auditor terhadap kualitas audit digunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan (*Moderated Regression Analysis*) (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). MRA berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Model 2: } Y = \beta_0 + \beta_1 / X_1 - X_5 + \beta_2 / X_2 - X_5 + \beta_3 / X_3 - X_5 + \beta_4 / X_4 - X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

X_1 = Pengalaman kerja

X_2 = Profesionalisme

X_3 = Integritas

X_4 = Independensi

X_5 = Etika auditor

$/ X_1- X_5/$ = Interaksi antara pengalaman kerja dan etika auditor
terhadap kualitas audit

$/ X_2- X_5/$ = Interaksi antara profesionalisme dan etika auditor
terhadap kualitas audit

$/ X_3- X_5/$ = Interaksi antara integritas dan etika auditor terhadap
kualitas audit

$/ X_4- X_5/$ = Interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap
kualitas audit

e = Error term

Dari perhitungan dengan SPSS akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut ini keterangan yang berhubungan dengan hal tersebut, yaitu:

1. Uji Nilai F (Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara stimulan mampu memengaruhi variabel

dependen dalam tabel ANOVA (Nazzaruddin dan Basuki, 2015). Uji nilai F dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $p\text{-value}$ (sig) $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $p\text{-value}$ (sig) $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen

2. Uji Nilai t (Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Uji t dilakukan dengan derajat α 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai $\text{sig } t < \alpha$ 0,05 dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai $\text{sig } t > \alpha$ 0,05 dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Nilai *adjusted* R^2 menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase, setelah itu sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

